

## PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BUSINESS PRESSED JUICE BERBASIS PRODUK HIDROPONIK FARM SAMPORA

Riana Magdalena Silitonga<sup>1\*</sup>, Chrystalia Narara Hutabarat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

<sup>2</sup>BINUS School Serpong, Indonesia

[riana.magdalena@atmajaya.ac.id](mailto:riana.magdalena@atmajaya.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemanfaatan hasil panen hidroponik sebagai produk bernilai tambah serta keterbatasan keterampilan kewirausahaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan kewirausahaan melalui bisnis pressed juice berbasis produk hidroponik Farm Sampora. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, workshop, dan praktikum produksi pressed juice yang melibatkan 40 peserta dari kelompok UMKM dan calon wirausaha. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program pelatihan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner dan soal tes pemahaman yang disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) pemahaman konsep kewirausahaan, (2) pengetahuan proses produksi *pressed juice*, (3) kemampuan menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual, serta (4) pemahaman strategi pemasaran produk. Setiap indikator diukur menggunakan skala penilaian persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman kewirausahaan dari 32% menjadi 85%. Pengetahuan mengenai proses produksi *pressed juice* meningkat sebesar 58%, kemampuan perhitungan biaya dan harga jual meningkat sebesar 55%, serta pemahaman strategi pemasaran meningkat sebesar 52%. Selain itu, pengolahan hasil hidroponik menjadi *pressed juice* terbukti meningkatkan nilai ekonomis produk hingga ±40% dibandingkan dengan penjualan bahan mentah. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan peserta serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis pertanian berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Pressed Juice; Hidroponik; UMKM; Pangan Sehat.

**Abstract:** The challenges faced by the partners include the low utilization of hydroponic harvests as value-added products and the community's limited entrepreneurial skills. This community service initiative aims to foster entrepreneurship through a pressed juice business based on products from Farm Sampora's hydroponic system. The methods employed include outreach sessions, workshops, and hands-on training in pressed juice production, involving 40 participants from MSME groups and aspiring entrepreneurs. Activity evaluation was conducted using pre-test and post-test methods to measure improvements in participants' knowledge and skills following the training program. Evaluation instruments consisted of questionnaires and comprehension tests designed based on several indicators: (1) understanding of entrepreneurship concepts, (2) knowledge of the pressed juice production process, (3) ability to calculate production costs and determine selling prices, and (4) understanding of product marketing strategies. Each indicator was measured using a percentage-based assessment scale to evaluate participants' level of understanding before and after the training activity. The evaluation results showed an increase in the average level of entrepreneurial understanding from 32% to 85%. Knowledge of the pressed juice production process increased by 58%, the ability to calculate costs and selling prices increased by 55%, and understanding of marketing strategies increased by 52%. Furthermore, processing hydroponic produce into pressed juice was shown to increase the product's economic value by approximately 40% compared to selling raw materials. These results indicate that the training program made a positive contribution to enhancing participants' entrepreneurial capacity and opened opportunities for the development of sustainable agriculture-based businesses.

**Keywords:** Entrepreneurship; Freshly Squeezed Juice; Hydroponics; SMEs; Healthy Food.



#### Article History:

Received: 23-02-2026

Revised : 20-03-2026

Accepted: 25-03-2026

Online : 03-06-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Perubahan pola konsumsi masyarakat secara global menunjukkan meningkatnya minat terhadap produk pangan dan minuman sehat berbasis bahan alami (Gupta et al., 2023, Aschemann-Witze et al., 2021, Biganzoli et al., 2025). Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, keamanan pangan, serta keberlanjutan lingkungan mendorong berkembangnya industri makanan dan minuman fungsional (Nazir et al., 2019). Salah satu produk yang mengalami peningkatan permintaan adalah *pressed juice*, yaitu minuman yang diolah dari buah dan sayuran segar tanpa proses pemanasan sehingga kandungan nutrisi seperti vitamin, mineral, dan antioksidan dapat dipertahankan secara optimal. Tren konsumsi ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru dalam pengembangan usaha berbasis produk pangan sehat (Asnuryati, 2023; Nurbaeti et al., 2025; Sari & Lestari, 2024; Neema, 2023).

Dalam konteks kewirausahaan, pengembangan produk olahan berbasis bahan alami memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Konsep nilai tambah dalam agribisnis menekankan bahwa pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan dapat meningkatkan harga jual, memperluas pasar, serta memperkuat daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Produk olahan seperti *pressed juice* dapat menjadi inovasi kewirausahaan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan hasil pertanian sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen terhadap minuman sehat. Oleh karena itu, integrasi antara potensi sumber daya lokal dan inovasi produk menjadi faktor penting dalam mendorong pengembangan kewirausahaan berbasis pangan sehat (Nugraheni et al., 2021; Sari & Lestari, 2024; Loho et al., 2023).

Selain itu, perkembangan praktik pertanian perkotaan (*urban farming*) melalui sistem hidroponik turut membuka peluang dalam penyediaan bahan baku berkualitas untuk industri pangan sehat. Hidroponik merupakan metode budidaya tanaman tanpa tanah yang memungkinkan produksi sayuran dan buah dengan kualitas higienis, efisiensi penggunaan lahan, serta pengendalian nutrisi yang lebih baik. Produk hidroponik memiliki potensi besar sebagai bahan baku dalam industri minuman sehat seperti *pressed juice*. Integrasi antara sistem produksi hidroponik dan inovasi produk olahan dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal sekaligus mendorong praktik pertanian yang lebih berkelanjutan (Loho et al., 2023; Maidiana, 2021; Okuputra et al., 2022; Pratiwi et al., 2021).

Meskipun memiliki potensi yang besar, mitra kegiatan yaitu pengelola Farm Sampora dan kelompok masyarakat di sekitarnya masih menghadapi beberapa permasalahan utama. Pertama, hasil panen hidroponik sebagian besar masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh relatif rendah. Kedua, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan menyebabkan mitra belum mampu mengembangkan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Ketiga,

pemahaman mengenai perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran produk sehat masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi dari produk hidroponik belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pengembangan model kewirausahaan *pressed juice* berbasis produk hidroponik Farm Sampora. Solusi ini dirancang melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, workshop, dan praktikum yang mencakup pengenalan konsep bisnis *pressed juice*, teknik produksi yang higienis, pengelolaan kualitas bahan baku hidroponik, perhitungan biaya dan harga jual produk, serta strategi pemasaran yang efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan mitra sekaligus menciptakan peluang usaha baru berbasis produk pangan sehat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai ekonomis dan daya saing UMKM. Nugraheni et al. (2021) menyatakan bahwa inovasi produk berbasis bahan lokal dapat meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar produk UMKM. Hayati (2020) juga menemukan bahwa diversifikasi produk olahan pertanian berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil. Penelitian Irmawita (2019) menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, studi Sari dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kewirausahaan pada UMKM pangan sehat berkontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan usaha, sedangkan penelitian Loho et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi inovasi produk dan potensi lokal merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri pelaku usaha. Suryana (2019) menegaskan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan praktik langsung dan pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis wirausaha pemula. Maidiana (2021) menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan kesiapan usaha dan kemampuan inovasi produk (Materia et al., 2021). Studi Okuputra et al. (2022) serta Pratiwi et al. (2021) juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi pertanian dan inovasi produk dapat memperkuat keberlanjutan usaha berbasis pertanian perkotaan. Selain itu, penelitian Asnuryati (2023) menunjukkan bahwa tren konsumsi minuman sehat membuka peluang pengembangan usaha baru berbasis produk alami.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

kesiapan kewirausahaan mitra dalam mengolah hasil hidroponik menjadi produk *pressed juice* bernilai tambah. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta peluang usaha baru berbasis pertanian berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi produk hidroponik sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar Farm Sampora.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa bentuk kegiatan yang terstruktur. Kegiatan dosen meliputi penyuluhan, pelatihan, workshop, praktikum, dan pendampingan kewirausahaan *pressed juice* berbasis produk hidroponik. Dosen berperan sebagai fasilitator dan narasumber utama dalam penyampaian materi kewirausahaan, proses produksi *pressed juice*, serta pengelolaan usaha. Kegiatan mahasiswa dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian sebagai bagian dari program KKN tematik kewirausahaan, yang berfokus pada pendampingan praktik produksi dan dokumentasi kegiatan.

Mitra kegiatan ini adalah pengelola Farm Sampora yang berlokasi di wilayah Sampora, Indonesia, serta kelompok masyarakat dan UMKM pemula di sekitarnya. Mitra berjumlah 40 orang yang terdiri dari calon wirausaha dan pelaku UMKM yang memiliki minat pada pengembangan usaha minuman sehat berbasis hidroponik. Farm Sampora dipilih sebagai mitra karena memiliki potensi bahan baku hidroponik yang berkelanjutan namun belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk olahan bernilai tambah.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama. Tahap pra-kegiatan meliputi observasi lapangan, diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, serta penyusunan materi pelatihan sesuai kebutuhan mitra. Tahap kegiatan inti dilaksanakan melalui program bertajuk “Pelatihan dan Praktikum Kewirausahaan *Pressed Juice* Berbasis Hidroponik”, yang mencakup penyuluhan konsep kewirausahaan, workshop proses produksi *pressed juice*, praktikum pengolahan dan pengemasan produk, serta diskusi strategi pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif.

Tahap monitoring dan evaluasi dirancang untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring selama kegiatan berlangsung akan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan keaktifan peserta dalam mengikuti sesi sosialisasi, workshop, dan praktikum. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang mencatat tingkat keterlibatan peserta dalam diskusi, kemampuan mengikuti proses praktik pembuatan *pressed juice*, serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi pasca kegiatan akan dilakukan menggunakan instrumen angket serta metode *pre-test* dan *post-test*. Angket digunakan untuk

mengukur persepsi peserta terhadap pemahaman materi, manfaat kegiatan, serta kesiapan dalam mengembangkan usaha berbasis *pressed juice*. Sementara itu, *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Indikator yang diukur dalam evaluasi ini meliputi: (1) pemahaman konsep kewirausahaan dan peluang usaha *pressed juice*, (2) pengetahuan mengenai proses produksi *pressed juice* yang higienis, (3) kemampuan melakukan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual produk, serta (4) pemahaman strategi pemasaran produk berbasis pangan sehat. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta merumuskan rekomendasi pengembangan usaha *pressed juice* berbasis hidroponik pada tahap selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra-Pelaksanaan: Persiapan dan Observasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan dan observasi yang dilakukan secara sistematis. Tim pelaksana melakukan survei lokasi dan diskusi mendalam dengan pengelola Farm Sampora serta calon peserta untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra secara akurat. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra memiliki akses terhadap bahan baku hidroponik berkualitas, seperti selada dan pakcoy, namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolahnya menjadi produk bernilai jual tinggi. Sebagian besar hasil panen masih dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai tambah ekonomi yang rendah. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis produksi *pressed juice* dan penguatan kapasitas kewirausahaan mitra. Gambar 1 memperlihatkan suasana observasi dan diskusi kebutuhan antara tim pelaksana dengan mitra di Farm Sampora.



**Gambar 1.** Tim pelaksana melakukan observasi dan diskusi kebutuhan dengan mitra di Farm Sampora

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti berlangsung selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan, workshop, dan praktikum langsung. Setiap hari memiliki fokus materi yang dirancang secara berkelanjutan untuk membangun pemahaman dan keterampilan peserta secara bertahap.

### a. Hari Pertama: Penyuluhan Kewirausahaan dan Workshop Budidaya Hidroponik

Hari pertama kegiatan difokuskan pada penyampaian materi dasar kewirausahaan dan teknik budidaya hidroponik. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat diajak menghitung analisis keuntungan sederhana dari penjualan *pressed juice*. Sesi workshop budidaya hidroponik membantu peserta memahami pentingnya kualitas bahan baku sebagai faktor penentu utama dalam produksi minuman sehat. Pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan meningkat secara signifikan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait strategi pemasaran dan diferensiasi produk. Gambar 2 menampilkan suasana workshop teknik budidaya hidroponik yang diikuti oleh para peserta.



**Gambar 2.** Peserta mengikuti workshop teknik budidaya hidroponik untuk bahan baku juice.

### b. Hari Kedua: Pelatihan dan Praktikum Produksi Pressed Juice

Hari kedua merupakan inti dari kegiatan pelatihan, di mana peserta secara langsung mempraktikkan seluruh tahapan produksi *pressed juice*. Dengan pendampingan intensif dari dosen, peserta melakukan proses pencucian bahan baku, pemotongan, pengepresan (ekstraksi), hingga pengemasan produk. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung ini memberikan pengalaman nyata yang membangun kepercayaan diri peserta untuk memulai produksi mandiri. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan teknis yang aplikatif, termasuk menjaga higienitas proses produksi dan mempertahankan kualitas nutrisi produk.

c. Hari Ketiga: Pendampingan Penyusunan Rencana Usaha

Pada hari ketiga, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyusun rencana usaha sederhana. Pendampingan difokuskan pada perancangan branding produk, penentuan harga jual yang kompetitif, serta identifikasi saluran pemasaran potensial, baik daring maupun luring. Hasil dari sesi ini, setiap kelompok berhasil menyusun proposal usaha sederhana yang mencakup analisis biaya produksi, strategi pemasaran, dan rencana pengembangan produk. Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif dan bertahap efektif dalam menumbuhkan mindset kewirausahaan peserta.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring Selama Kegiatan

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif dan diskusi interaktif. Tim pelaksana mencatat tingkat keaktifan peserta dalam setiap sesi, kemampuan mengikuti instruksi praktikum, serta keterlibatan peserta dalam diskusi kewirausahaan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mampu mengaplikasikan langkah-langkah produksi pressed juice secara bertahap. Antusiasme peserta tetap tinggi sepanjang pelatihan, dan kemampuan praktis mereka meningkat seiring berjalannya sesi demi sesi.

b. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Instrumen evaluasi berupa soal pemahaman yang mencakup empat indikator utama, yaitu: (1) konsep kewirausahaan, (2) teknik produksi pressed juice, (3) pengemasan dan branding produk, serta (4) analisis harga dan strategi pemasaran. Selain itu, angket kepuasan peserta juga disebarkan untuk menilai persepsi peserta terhadap relevansi dan efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Peserta

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Konsep kewirausahaan	52%	88%	36%
Teknik produksi pressed juice	48%	92%	44%
Pengemasan dan branding	41%	85%	44%
Analisis harga dan pemasaran	38%	82%	44%
Rata-rata	44.75%	86.75%	42%

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator evaluasi dengan rata-rata peningkatan sebesar 42%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator teknik produksi pressed juice, pengemasan dan branding, serta analisis harga dan pemasaran, yang masing-masing meningkat sebesar 44%. Ketiga aspek tersebut merupakan materi yang dipraktikkan secara langsung selama pelatihan, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta. Indikator konsep kewirausahaan juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 36%, dari 52% menjadi 88%. Angket kepuasan peserta menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka, dan 92% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha pressed juice berbasis hidroponik setelah mengikuti kegiatan ini.

c. Analisis Peningkatan Aspek *Hard Skill* dan *Soft Skill*

Pada aspek *hard skill*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan tahapan produksi pressed juice secara lebih sistematis dan benar. Peserta menguasai teknik pemilihan bahan baku hidroponik yang segar, proses pencucian yang higienis, teknik ekstraksi (pengepresan) yang mampu mempertahankan kualitas nutrisi, hingga pengemasan produk yang menarik dan sesuai standar keamanan pangan. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghitung biaya produksi secara akurat dan menentukan harga jual yang kompetitif, yang merupakan keterampilan fundamental dalam keberlanjutan usaha.

Pada aspek *soft skill*, kegiatan diskusi interaktif dan praktik kelompok berhasil mendorong peningkatan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk memulai usaha mandiri. Peserta mulai memahami pentingnya inovasi produk dan diferensiasi berbasis keunikan bahan baku hidroponik Farm Sampora. Diskusi juga membuka wawasan peserta mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran yang efektif dan berbiaya rendah. Tumbuhnya sikap kewirausahaan ini menjadi modal penting bagi peserta dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

d. Analisis Model Usaha Terintegrasi

Integrasi antara Farm Sampora sebagai penyedia bahan baku hidroponik dan bisnis pressed juice dinilai sebagai model usaha yang berkelanjutan dan saling menguntungkan. Model ini tidak hanya memperpendek rantai pasok, sehingga menekan biaya produksi, tetapi juga menjamin kualitas dan kesegaran bahan baku yang menjadi nilai jual utama dalam bisnis minuman sehat. Peserta menyadari bahwa dengan memanfaatkan hasil panen hidroponik sendiri, mereka dapat menghasilkan produk olahan dengan nilai tambah ekonomi hingga  $\pm 40\%$

dibandingkan jika menjual dalam bentuk bahan mentah. Integrasi ini juga berkontribusi pada pengurangan risiko fluktuasi harga jual bahan mentah di pasaran.

#### 4. Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terstruktur yang mengombinasikan penyuluhan, workshop, dan praktikum langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 42% secara rata-rata, dengan peningkatan tertinggi pada aspek teknis produksi dan manajerial, mengkonfirmasi temuan yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri pelaku usaha pemula.

Keberhasilan kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Hayati (2020) dan Irmawita (2019) yang menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai ekonomis dan daya saing UMKM. Dalam konteks kegiatan ini, pengolahan hasil panen hidroponik menjadi pressed juice meningkatkan nilai ekonomis produk hingga  $\pm 40\%$  dibandingkan penjualan dalam bentuk bahan mentah. Hal ini membuktikan bahwa intervensi berupa transfer pengetahuan dan keterampilan pengolahan dapat menjadi solusi efektif terhadap permasalahan rendahnya nilai tambah produk pertanian.

Peningkatan pemahaman peserta pada aspek strategi pemasaran sebesar 44% mengindikasikan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya pemasaran sebagai bagian integral dari keberlanjutan usaha. Temuan ini mendukung pernyataan Syarief et al. (2014) yang menekankan pentingnya integrasi antara potensi lokal dan inovasi produk dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran yang didiskusikan selama pelatihan membuka peluang bagi peserta untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang terjangkau.

Dari perspektif teori difusi inovasi Rogers (2003), kegiatan ini berhasil memperkenalkan inovasi produk *pressed juice* berbasis hidroponik kepada masyarakat. Proses adopsi inovasi dimulai dari tahap pengetahuan (*knowledge*), yang ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, menuju tahap persuasi (*persuasion*), di mana peserta mulai membentuk sikap positif terhadap inovasi, tercermin dari antusiasme dan keinginan untuk segera memulai produksi mandiri.

Kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan UMKM dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pemerintah (Herawati & Murwatiningsih, 2013). Pemanfaatan produk hidroponik sebagai bahan baku *pressed juice* mendukung agenda pembangunan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan nasional. Urban farming melalui sistem hidroponik, seperti yang

dikelola Farm Sampora, terbukti berpotensi menjadi alternatif strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menciptakan peluang usaha baru (Loho et al., 2023; Okuputra et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif dan kualitatif dari monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kewirausahaan peserta dalam mengembangkan usaha pressed juice berbasis hidroponik. Kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan model usaha terintegrasi yang berkelanjutan antara produksi hidroponik dan industri minuman sehat.

## 5. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, tim menghadapi beberapa kendala teknis dan non-teknis. Pertama, keterbatasan peralatan pengepres (*juice press*) yang hanya tersedia dua unit, sehingga praktikum produksi harus dilakukan secara bergiliran. Solusi yang diterapkan adalah membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mengatur jadwal rotasi yang ketat, sehingga seluruh peserta tetap mendapatkan kesempatan praktik yang memadai.

Kedua, pemahaman awal peserta tentang konsep finansial dan pemasaran masih sangat rendah, yang tercermin dari hasil pre-test pada aspek analisis harga dan pemasaran yang hanya mencapai 38%. Untuk mengatasi hal ini, tim fasilitator menggunakan analogi dan contoh-contoh yang sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta, serta memberikan latihan berulang dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual hingga peserta benar-benar memahami.

Ketiga, waktu pelatihan yang relatif singkat (tiga hari) dirasakan kurang memadai untuk menguasai seluruh materi secara mendalam. Sebagai tindak lanjut, tim membentuk grup komunikasi online (WhatsApp) untuk memfasilitasi konsultasi dan pendampingan berkelanjutan pasca kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun buku panduan visual yang dapat dipelajari peserta secara mandiri di rumah. Kendala-kendala ini memberikan pelajaran berharga untuk perencanaan kegiatan serupa di masa depan, terutama dalam hal ketersediaan alat dan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa Program Pelatihan dan Praktikum Kewirausahaan \*Pressed Juice\* Berbasis Hidroponik di Farm Sampora telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan kapasitas kewirausahaan peserta secara signifikan pada seluruh indikator yang diukur.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata sebesar 42%, dari nilai rata-rata pre-test 44,75% menjadi 86,75% pada post-test. Peningkatan tertinggi terjadi pada tiga indikator utama, yaitu teknik produksi *pressed juice* (meningkat 44%), pengemasan dan *branding* (meningkat 44%), serta analisis harga dan pemasaran (meningkat 44%). Indikator konsep kewirausahaan juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 36%. Data ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan pelatihan partisipatif terstruktur yang secara sistematis mengintegrasikan tiga komponen pembelajaran: penyuluhan untuk membangun pemahaman konseptual kewirausahaan, workshop untuk memperdalam pengetahuan teknis budidaya dan produksi, serta praktikum langsung untuk mengembangkan keterampilan aplikatif dan membangun pengalaman nyata. Integrasi ketiga komponen tersebut terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis, sekaligus membangun kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha mandiri. Dampak nyata dari pendekatan ini terlihat dari penguasaan peserta terhadap aspek *hard skill* (produksi higienis, perhitungan biaya, penentuan harga jual, dan pengemasan) maupun aspek *soft skill* (motivasi berwirausaha, kepercayaan diri, pemahaman inovasi produk, dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran). Kegiatan ini juga berhasil mendemonstrasikan model usaha terintegrasi antara Farm Sampora sebagai penyedia bahan baku hidroponik dengan bisnis *pressed juice* sebagai produk olahan bernilai tambah, yang mampu meningkatkan nilai ekonomis hasil panen hingga  $\pm 40\%$  dibandingkan penjualan bahan mentah.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam lingkup dan waktu, sehingga pemahaman peserta terhadap aspek legalitas usaha dan standarisasi produk masih perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan program pendampingan pasca-kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan, mencakup pendampingan teknis dan administratif dalam pengurusan legalitas usaha (NIB, sertifikasi halal, izin edar P-IRT) serta penguatan jaringan pemasaran untuk membuka akses ke pasar yang lebih luas; (2) Diperlukan kolaborasi strategis dengan pemerintah daerah, dinas terkait, dan pelaku industri pangan sehat untuk menciptakan ekosistem usaha yang mendukung, termasuk akses permodalan dan peluang kemitraan; (3) Disarankan pembentukan kelompok usaha bersama (*business cluster*) di antara peserta sebagai wadah kolaborasi dalam produksi, pemasaran, dan inovasi produk; (4) Perlu pengembangan modul pelatihan terstandar dan buku panduan visual yang lebih komprehensif, dilengkapi video tutorial untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri; (5) Bagi peneliti dan praktisi

pengabdian masyarakat selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi lanjutan guna mengukur dampak jangka panjang program terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha peserta. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi langkah awal edukasi kewirausahaan, tetapi juga dapat berkembang menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan Departemen Teknik Industri Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang telah mendukung program ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aschemann-Witzel, J., Gantriis, R. F., Fraga, P., & Perez-Cueto, F. J. A. (2021). Plant-based food and protein trend from a business perspective: markets, consumers, and the challenges and opportunities in the future. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, *61*(18), 3119–3128. <https://doi.org/10.1080/10408398.2020.1793730>
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 2175–2183
- Biganzoli, F., Caldeira, C., Dias, J., De Laurentiis, V., Leite, J., Wollgast, J., & Sala, S. (2025). Towards Healthy and Sustainable Diets: Understanding Food Consumption Trends in the EU. *Foods*, *14*(16), 2798. <https://doi.org/10.3390/foods14162798>
- Dewayani, W., A. Rauf, dan M.B. Nappu. (2001). Kajian rakitan teknologi pengolahan sari buah markisa skala rumah tangga di Kelurahan Cikoro, Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, *4* (1): 32-45.
- Gupta, A., Sanwal, N., Bareen, M. A., Barua, S., Sharma, N., Olatunji, O. J., Nirmal, N. P., & Sahu, J. K. (2023). Trends in functional beverages: Functional ingredients, processing technologies, stability, health benefits, and consumer perspective. *Food Research International*, *170*, 113046. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2023.113046>
- Hayati, N. (2020). The Role of Community Library Rumah Asa in Empowerment of Communities in Karangkajen Yogyakarta. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *8*(1), 54–61. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.390>
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *7*(1), 53–60. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.21>
- Loho, A. E., Rengkung, L. R., & Mandei, J. R. (2023). Rekayasa Pengembangan Agribisnis Stroberi Organik Di Sulawesi Utara Dalam Era Agribisnis 4.0. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, *19*(1), 9 –16. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.45685>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, *1*(2), 20-29.
- Materia, V.C., Linnemann, A.R., Smid, E.J. *et al.* (2021). Contribution of traditional fermented foods to food systems transformation: value addition and inclusive

- entrepreneurship. *Food Sec. 13*, 1163–1177, <https://doi.org/10.1007/s12571-021-01185-5>
- Nazir, M., Arif, S., Khan, R. S., Nazir, W., Khalid, N., & Maqsood, S. (2019). Opportunities and challenges for functional and medicinal beverages: Current and future trends. *Trends in Food Science & Technology*, *88*, 513–526. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2019.04.011>
- Neema, F. (2023). The Impact of Advanced Food Processing Technologies on Agricultural Value Addition. *International Journal of Agriculture*, *8*(2), 11–21. <https://doi.org/10.47604/ija.2004>
- Nugraheni, E. Y., & Rahmattullah, M. (2021). Peningkatan Literasi Digital Dan Inovasi Produk Sasirangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–7.
- Nurbaeti, Anggraini, T., Hadianto, W., Permana, A. A., Budi, I. M., Savitri, E., & Azizah, D. N. (2025). Knowledge Management and Innovation in The Development of Cassava-Based Food Products to Support Food Security. *BIO Web of Conferences*, *152*, 01016. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515201016>
- Okuputra, M. A., Faramitha, T. R., Hidayah, I., Siregar, V. N., & Prastio, G. D. (2022). Analisis Peluang Usaha Urban Farming: Pengembangan Hidroponik di Desa Karangwidoro Kab. Malang. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, *13*(1), 15–31. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i1.5123>
- Pratiwi, Y., Darwis, D., Fitriani, E., Sutrisno, M. G., Citra Dewi, G., & Fathar Aulia, M. (2021). *Urban farming* Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Desa Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*, *2021*(18), 64–73. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Sari, D. P., & Lestari, R. (2019). Penguatan kelompok usaha mikro dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 45–54. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jpm/article/view/5543>